

## Kajian Persepsi Pengunjung terhadap Desain Taman Fronteira Garden Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur

Yohanes S. Lesu, Rizki Alfian, Irawan Setyabudi

Program Studi Arsitektur Lanskap, Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail: yohanlesu05@gmail.com

### ABSTRAK

Tuntutan terhadap peningkatan kenyamanan bagi penghuni kota semakin dikemukakan sehingga perlu dilakukan kajian terhadap desain taman yang tidak keluar dari budaya daerah dan pengelolaan taman kota supaya dapat memberikan kepuasan kepada penghuni kota dan dapat terbentuk kota dengan lingkungan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap desain dan menyusun rekomendasi pengelolaan Taman Fronteira Garden Kota Atambua Kabupaten Belu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira Atambua yakni sebagai berikut: Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap vegetasi baik dengan skor untuk hasil parameter vegetasi menunjukkan presentase sebanyak 82,12%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap fasilitas baik dengan skor untuk hasil parameter fasilitas menunjukkan presentase sebanyak 68,33%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keindahan baik dengan skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 68,75%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keamanan baik dengan skor untuk hasil parameter keamanan menunjukkan presentase sebanyak 72,27%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap kenyamanan baik dengan skor untuk hasil parameter kenyamanan menunjukkan presentase sebanyak 70,83%. 2) Kegiatan pengelolaan Taman Fronteira meliputi rekomendasi vegetasi, fasilitas, keindahan, keamanan dan kenyamanan.

Kata Kunci: Persepsi, Pengunjung, Desain, Taman

### ABSTRACT

*Demands for increasing comfort for city dwellers are increasingly being put forward so that it is necessary to study park design that does not come out of regional culture and city park management so that it can provide satisfaction to city dwellers and can form a city with a dynamic environment. This study aims to determine the visitor's perception of the design and develop recommendations for the management of Fronteira Garden Park, Atambua City, Belu Regency. The results of this study can be concluded that 1) Visitors' perceptions of the design of Fronteira Atambua Park are as follows: Respondents' perceptions of 32 visitors to Fronteira Park on vegetation are good with a score for the results of vegetation parameters showing a percentage of 82.12%. Respondents' perceptions of 32 visitors to Fronteira Park on good facilities with a score for the results of facility parameters showing a percentage of 68.33%. The perception of respondents as many as 32 visitors to Fronteira Park on beauty is good with a score for the beauty parameter results showing a percentage of 68.75%. The perception of the respondents as many as 32 visitors to Fronteira Park on security is good with a score for the results of security parameters showing a percentage of 72.27%. The perception of respondents as many as 32 visitors to Fronteira Park on comfort is good with a score for the results of the comfort parameter showing a percentage of 70.83%. 2) Fronteira Park management activities include recommendations for vegetation, facilities, beauty, security and comfort.*

*Keyword: Perception, Visitors, Design, Garden*

## 1. Pendahuluan

Taman Kota adalah ruang di dalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaannya (Iswara, 2017). Menurut Irwan dalam Iswara., dkk. (2017), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan.

Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%.

Pengelolaan taman kota merupakan komponen hidup dari kerangka kota, yang sangat ditentukan oleh populasi yang berubah dengan cepat dan dinamika fisik, serta selalu menghadapi tekanan lingkungan yang signifikan. Memberikan hubungan fisik dengan masa lalu. Bahkan dalam konsentrasi kehidupan kota, taman kota memerlukan pengelolaan secara kognitif, yang dapat mendorong interaksi sosial dan destressing dengan diberikan pengaturan yang dapat mengakomodasi kepentingan warga kota (Dublin City Council, 2016).

Kota Atambua adalah Ibu Kota Kabupaten Belu yang mempunyai banyak potensi wisata, salah satunya memiliki taman yang cukup strategis yang berada di tengah-tengah pemukiman perkotaan. Respon pengunjung terhadap taman kota bukan hanya dari fasilitasnya saja tapi dari kenyamanan, lokasi yang strategis, serta harus perhatikan terhadap konsep desain taman kota yang cocok dengan lokasi dan budaya agar tidak keluar dari budaya yang ada di Kota Atambua. Taman Fronteira Garden yang terletak di tengah-tengah kota, Taman Fronteira Garden memiliki letak yang sangat strategis yang dekat dengan pemukiman, perkantoran, Kreatif Mart, dan dekat dengan beberapa sekolah yaitu SDI Tulamalae, SMP Bingkar, SMA Bingkar, SMKN 3 Atambua dan lokasinya berada dekat GOR Kota Atambua. Awal pembangunan Taman Kota Atambua ramai pengunjung, dengan dibangunnya fasilitas kota seperti Plaza Atambua dan beberapa swalayan yang memiliki tempat untuk nongkrong sehingga masyarakat lebih banyak mengunjungi tempat tersebut dibandingkan Taman Fronteira Kota Atambua. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung didalam taman membuat pengunjung merasa bosan, desain taman yang modular, tidak mengikuti perubahan perilaku masyarakat yang semakin modern, dan tidak adanya ciri khas dari taman sehingga taman tidak fungsional.

Penelitian yang dilakukan Alfian, R., Hesti, T. S., & Delviany, L. T. (2020) Kajian Desain Alun-alun Kota Malang berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap persepsi dan preferensi pengunjung terhadap keindahan estetis dan tempat rekreasi, unsur-unsur tanaman berbunga, elemen kolam, dan bentuk mahkota tanaman bulat. Rekomendasi untuk pengelolaan Alun-Alun Kota Malang ditinjau dari nilai persamaannya adalah 75% responden menginginkan Alun-Alun kota Malang ditata secara teratur atau dengan berbagai jenis tanaman, 73,33% responden menginginkan persegi dengan taman yang memiliki tanaman/pohon berbunga dan 61,67% sebagai tempat rekreasi.

Taman Fronteira Garden merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Belu, Taman Fronteira itu sendiri masih terdapat banyak kekurangan yakni dari kondisi taman yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung/ penunjang di dalam taman sehingga pengunjung merasa jenuh saat berada dalam taman. Selain itu, kurangnya vegetasi menjadikan taman ini tidak terlalu berperan sebagai ruang terbuka hijau di perkotaan. Fungsi taman kota bukan hanya sebagai ruang publik namun juga sebagai ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, harus memperhatikan kondisi fasilitas dan juga harus memperhatikan vegetasi taman. Untuk mengembalikan Taman Fronteira sebagai landmark Kota Atambua dengan budaya lokal sebagai ciri khas taman dan didesain dengan bentuk yang menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat urban. Konsep desain tersebut yang seharusnya membuat para pengunjung taman tidak merasakan bosan pada saat berkunjung ke taman Fronteira Garden Kota Atambua.

Disisi lain, tuntutan terhadap peningkatan kenyamanan bagi penghuni kota semakin dikemukakan sehingga mendorong perlunya dilakukan kajian terhadap desain taman yang tidak keluar dari budaya daerah dan pengelolaan taman kota supaya dapat memberikan kepuasan kepada penghuni kota dan dapat terbentuk kota dengan lingkungan yang dinamis. Bertolak dari pemikiran tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian tentang persepsi masyarakat, khususnya pengunjung taman kota sebagai satu sikap masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya terhadap desain Taman Kota Fronteira Garden, karena persepsi masyarakat terhadap fasilitas pelayanan sosial yang salah satunya adalah taman kota akan menjadi bermakna serta yang terpenting dapat menjadi tahapan awal bagi penyusunan kebijakan pengelolaan taman kota yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Fronteira Garden peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya pengelolaan taman yang kurang memadai sehingga fasilitas taman tidak terlalu terawat dengan baik. Kondisi fisik taman perlu diperhatikan agar pengunjung dapat merasa nyaman saat berkunjung di taman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian di taman Fronteira Kota Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur dengan judul kajian desain berdasarkan persepsi pengunjung Taman Fronteira Kota Atambua.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira Garden Kota Atambua Kabupaten Belu, Menyusun rekomendasi pengelolaan Taman Fronteira Garden Kota Atambua Kabupaten Belu

## 2. Metode Penelitian

### A. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Taman Fronteira Garden. Waktu pelaksanaan akan di mulai pada bulan Maret sampai April 2022.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: peta lokasi, alat tulis, kamera digital, tapak, laptop dan kalkulator

### B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner menggunakan teknik sampling insidental terhadap responden untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira Garden. Metode yang dilakukan berupa obsevasi/pengamatan pagi hingga sore hari. Pada penilaian persepsi pengunjung, pengunjung menilai lima aspek yaitu vegetasi/ area hijau, fasilitas, keindahan, keamanan, dan kenyamanan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Hasil akhir dari analisis akan berupa nilai/angka, dan dideskripsikan.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Data ini diperoleh dari beberapa literature penting, seperti statistik, laporan hasil penelitian, hasil kajian, jurnal, surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian ini.

Adapun beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi antara lain:

1. Observasi: Melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Dokumentasi: Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.
3. Kuisisioner : Membuat pertanyaan berupa kuisisioner yang akan dijawab pada lembar kuisisioner oleh pengunjung Taman Fronteira Garden.

### C. Analisa Data

Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan kuantitatif aspek desain serta keterkaitan kriteria desain Taman Fronteira saat ini dan karakteristik pengunjung serta persepsi pengunjung terhadap desain. Dalam melakukan analisis persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira, maka diperoleh variabel berdasarkan teori yang ada. Berikut adalah

Tabel 1. Variabel Indikator

No.	Variabel	Indikator
1	Vegetasi (Mona Anggiani & Ilal Rohmat, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keteduhan taman di siang hari</li> <li>• Aliran angin yang dirasakan saat berada di area taman membuat sejuk</li> <li>• Bentuk dan warna tumbuhan yang menarik</li> </ul>
2	Fasilitas (Nazzaruddin dalam Ilmiajayanti.,dkk, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku Taman</li> <li>• Kondisi lampu taman</li> <li>• Area parkir</li> <li>• Area bermain/ <i>play ground</i></li> <li>• Area lapangan basket</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Papan Informasi</li> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Kondisi Toilet</li> </ul>
3	Keindahan (Mona Anggiani & Ilal Rohmat, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain taman yang bagus</li> <li>• Pemilihan &amp; penataan tanaman yang tepat</li> <li>• Penempatan perkerasan yang tepat</li> <li>• Kebersihan taman</li> </ul>
4	Keamanan (Hakim, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi keamanan fasilitas ruang terbuka</li> <li>• Keamanan dalam beraktivitas di area ruang terbuka</li> <li>• Kondisi keamanan area bermain anak</li> </ul>
5	Kenyamanan (Satwiko, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara (tingkat kebisingan pada lokasi)</li> <li>• Suhu dan kelembaban</li> <li>• Aroma atau bau-bauan</li> </ul>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Persepsi Pengunjung Terhadap Desain Taman Fronteira

Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Taman Fronteira terwakili oleh kusioner yang dibagikan pada responden yang ada datang pada taman tersebut yang mana responden akan menjawab pertanyaan yang terkait dengan desain Taman Fronteira. Hasil penyebaran Kuisisioner diperoleh 32 responden diakibatkan Kota Atambua masih dalam zona merah dalam kasus Covid-19 sehingga pengunjung yang ada pada taman hanya sedikit. Berikut disajikan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah
1	15 Tahun	1
2	17 Tahun	1
3	18 Tahun	3
4	19 Tahun	1
5	20 Tahun	1
6	21 Tahun	2
7	22 Tahun	1
8	23 Tahun	4
9	24 Tahun	3
10	25 Tahun	1
11	26 Tahun	3
12	27 Tahun	2
13	28 Tahun	1
14	29 Tahun	2
15	30 Tahun	3
16	31 Tahun	2
17	35 Tahun	1

Karakteristik pengunjung berdasarkan pengelompokan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20an. Hal ini dikarenakan anak muda lebih banyak yang berkunjung dibandingkan

orang yang sudah lanjut usia. Selain itu, anak muda suka berkumpul di taman ini baik sekedar untuk nongkrong ataupun menikmati jajanan disekitar taman.

Dalam penelitian tentang kajian persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira diperoleh data-data yang menjelaskan tentang persepsi pengunjung yang dinilai dari beberapa aspek, yakni: vegetasi, fasilitas, keindahan, keamanan, dan kenyamanan. Dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif.

### B. Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen lembut (*soft material*) tidak mempunyai bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk, tekstur, warna dan ukurannya. Perubahan ini diakibatkan oleh karena tanaman adalah makhluk yang selalu tumbuh dan dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuhnya. (Hakim dan Utomo, 2003). Beberapa vegetasi yang ada pada Taman Fronteira antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Vegetasi Pada Taman Fronteira

No	Vegetasi		Jumlah
	Nama Lokal	Nama Latin	
<b>Pohon</b>			
1	Pohon Pucuk merah	<i>Syzygium paniculatum</i>	5
2	Pohon Kapok	<i>Ceiba pentandra</i>	1
3	Pohon jamblang	<i>Syzygium cumini</i>	1
4	Pohon bambu	<i>Bambusoideae</i>	4
5	Pohon ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	7
6	Pohon bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	6
7	Pohon jati	<i>Tectona grandis</i>	4
8	Pohon pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	2
9	Pohon angšana	<i>Pterocarpus indicus</i>	10
10	Pohon Sepatu Dea	<i>Spathodea campanulata</i>	15
11	Pohon Cemara	<i>Casuarinaceae</i>	4
<b>Perdu</b>			
12	Kamboja	<i>Plumeria</i>	5
13	Tombak Raja	<i>Yucca gloriosa</i>	34
14	Bunga kertas	Bougenville	10
<b>Semak</b>			
15	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	
16	Wedelia	<i>Sphagneticola trilobata</i>	
<b>Penutup Tanah</b>			
17	Rumput Jepang	<i>Zoysia Japonica</i>	
18	Rumput Gajah Mini	<i>Axonopus</i>	



Gambar 2. Hasil Kriteria Persepsi Pengunjung Terhadap Vegetasi

Tabel 3. Hasil Kriteria Persepsi Pengunjung Terhadap Vegetasi

Persepsi Pengunjung Terhadap Vegetasi					
No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Tingkat keteduhan taman	118	160	73,75%	Baik
2	Aliran angin yang dirasakan saat berada di area taman membuat sejuk	137	160	85,62%	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap vegetasi baik. Dimana skor untuk hasil parameter vegetasi menunjukkan presentase sebanyak 82,12%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- Tingkat keteduhan taman dengan skor total 118 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 73,75% termasuk dalam kriteria baik.
- Aliran angin yang dirasakan saat berada di area taman membuat sejuk dengan skor total 137 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 85,62% termasuk dalam kriteria sangat baik.
- Bentuk dan warna tumbuhan yang menarik dengan skor total 116 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 72,5% termasuk dalam kriteria baik.

### C. Fasilitas

Sulastiyono dalam Lempoy., dkk (2015) mengatakan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan tamu dapat terpenuhi. Berdasarkan standar kelengkapan fasilitas yang ada pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Taman Fronteira hampir memenuhi standar kelengkapan fasilitas sebagai Taman Kota.

Tabel 4. Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008.

No	Standar Fasilitas	Fasilitas Pada Taman Fronteira
1	Lapangan terbuka	Ada
2	Unit lapangan basket (14x26)	Ada
3	Unit lapangan volly (15x24)	Tidak Ada
4	Trek lari lebar 7m dan panjang 200m	Tidak Ada
5	Wc umum	Ada
6	Parkir kendaraan termasuk sarana kios	Ada
7	Panggung terbuka	Tidak Ada
8	Area bermain anak	Ada
9	Prasarana tertentu : kolam retensi untuk pengendali air larian	Tidak Ada
10	Kursi	Ada

Sumber : Olah Data dan Analisa Pribadi, 2022

Berdasarkan standar kelengkapan fasilitas yang ada pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Taman Fronteira hampir memenuhi standar kelengkapan fasilitas sebagai Taman Kota. Analisa Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3, November 2016 : Halaman 161-170

Tabel 5. Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3, November 2016 : Halaman 161- 170

No	Standar Fasilitas	Fasilitas Pada Taman Fronteira
1	Bangku taman	Ada
2	Tempat sampah	Ada
3	Lampu taman (penerangan)	Ada
4	Pedestrian	Ada
5	Tempat parkir	Ada
6	Plaza (arena serbaguna)	Ada
7	Toilet	Ada
8	Gazebo	Ada
9	Papan informasi	Ada
10	Instalasi listrik	Ada
11	Jaringan Drainase	Ada

Sumber : Olah Data dan Analisa Pribadi, 2022

Fasilitas yang ada pada Taman Fronteira sudah memenuhi standar fasilitas yang disebutkan dalam Jurnal Standardisasi Volume 18 Nomor 3, November 2016, Halaman 161-170 karena sudah terdapat semua 11 fasilitas yang disebutkan. Berikut beberapa Fasilitas Taman yang ada pada Taman Fronteira antara lain:

#### 1) Gazebo

Gazebo/shelter merupakan bangunan pada taman yang terlindungi karena memiliki atap serta bangku atau alas untuk duduk yang mampu menampung beberapa orang. Gazebo dapat digunakan untuk aktivitas seperti beristirahat, berbincang, makan dan minum, menunggu, belajar/diskusi, atau sekedar berteduh dari panas dan hujan (2000). Gazebo pada taman ini terdapat 4 unit berukuran 3,46x3,46x2,90 meter yang masih terlihat kokoh dan baik. Kondisi gazebo bersih dari sampah, tiang gazebo banyak coretan, atap tidak ada keadaan rusak atau bocor.

#### 2) Kursi Taman

Kursi taman digunakan pengunjung untuk duduk bersantai sambil menikmati pemandangan taman. Kursi taman terbuat dari material yang kuat dan kokoh, kursi pada Taman Fronteira terdapat 2 tipe bangku taman 35 yakni cor beton ukuran 200x50x50 cm dengan jumlah 14 unit dan besi kayu berukuran 1,92x48x59 cm dengan jumlah 4 unit. Kursi yang tersedia belum ada kerusakan dan masih terlihat nyaman untuk di duduki.

#### 3) Lampu Taman

Lampu taman berfungsi sebagai ornamen penerang taman pada malam hari. Kondisi lampu taman terpasang tegak dan rapi, kabel instalasinya dalam kondis terbuka, dan lampu sudah tidak berfungsi (menyala) di malam hari.

#### 4) Toilet

Keberadaan toilet umum sangat penting untuk pengunjung saat ingin berlama-lama di taman. Kondisi toilet pada Taman Fronteira terdapat 2 unit yang mana kedua pintunya sudah rusak dan kebersihannya kurang terawat.

#### 5) Tempat sampah

Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Tempat sampah yang terdapat di taman 12 unit ditempatkan di lokasi strategis, mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna taman dengan desain yang menarik, kondisi tempat sampah tidak terawat, cat nya terkelupas, ada beberapa yang pecah.

#### 6) Sumur

Sumur ini digunakan sebagai sumber air dalam taman. air yang digunakan untuk toilet berasal dari sumur. Kondisi sumur masih terlihat baik dan untuk mengangkut air digunakan kontrol manual.

#### 7) Lapangan

Lapangan yang ada pada taman ini biasa digunakan sebagai tempat pertunjukan seni, lapangan futsal, dan basket.

#### 8) Area playground

Pada area ini disediakan berbagai elemen hardscape untuk permainan anak dengan berbagai bentuk dan atraksi. Alat permainan yan ada pada taman ini memiliki tipe standar pada umumnya yakni terbuat dari bahan besi. Adapun jenis-jenis permainannya antara lain ayunan (*swing*), jungkatjungkit, dan

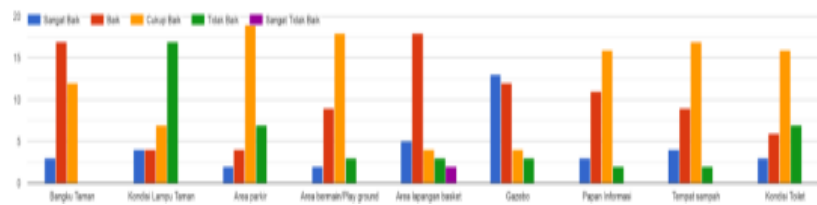
perosotan. Semua permainan ini permanen dan tidak dapat dipindahkan karena langsung ditanam dalam tanah.

9) Papan informasi

Papan pengumuman adalah salah satu media komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu. Papan informasi yang ada pada taman memiliki kondisi yakni berdiri tegak, tidak miring atau roboh, masih terlihat dan terbaca, memiliki warna cerah, tidak menghalangi pemandangan taman, dan tidak mudah dicuri orang karena di tanam dalam tanah.

10) Signage

Signage merupakan elemen hardscape yang didesain guna untuk memberikan identitas nama taman dan umumnya diletakkan pada area penerimaan (*welcome area*). Selain sebagai identitas, signage taman juga sekaligus sebagai landmark karena sering didesain dengan bentuk dan warna yang menarik serta ukuran yang besar. Letak *signage* pada Taman Fronteira berada di tengah-tengah taman dengan warna orange dan putih.



Gambar 3. Persepsi Terhadap Fasilitas

Tabel 6. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Bangku taman	119	160	74,37%	Baik
2	Kondisi lampu taman	91	160	56,87%	Cukup Baik
3	Area parkir	97	160	60,62%	Cukup Baik
4	Area playground	106	160	66,25%	Cukup Baik
5	Area lapangan	117	160	73,12%	Baik
6	Gazebo	131	160	81,87%	Baik
7	Papan informasi	111	160	69,37%	Baik
8	Kondisi toilet	101	160	63,12%	Cukup Baik
<b>Total</b>		<b>984</b>	<b>1440</b>	<b>68,33%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap fasilitas baik. Dimana skor untuk hasil parameter fasilitas menunjukkan presentase sebanyak 68,33%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada 8 sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut:

- Bangku taman dengan skor total 119 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 74,37% termasuk dalam kriteria baik.
- Kondisi lampu taman dengan skor total 91 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 56,87% termasuk dalam kriteria cukup baik.
- Area parkir dengan skor total 97 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 60,62% termasuk dalam kriteria cukup baik.
- Area playground dengan skor total 106 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 66,25% termasuk dalam kriteria cukup baik.
- Area lapangan dengan skor total 117 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 73,12% termasuk dalam kriteria baik.
- Gazebo dengan skor total 131 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 81,87% termasuk dalam kriteria baik.
- Papan informasi dengan skor total 111 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 69,37% termasuk dalam kriteria baik.
- Kondisi toilet dengan skor total 101 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 63,12% termasuk dalam kriteria cukup baik.



### D. Persepsi terhadap Keindahan

Menurut Sintia dan Murhananto (2004) dalam mempertahankan keindahan harus memperhatikan jenis dan fungsi tanaman yang sesuai, penyusunan tanaman, hingga teknik pemeliharaan. Pembangunan suatu taman pada dasarnya menempatkan tanaman sebagai bahan utama penyusun taman. Karena dalam kaitannya dengan perancangan lansekap, tata hijau atau planting design merupakan satu hal pokok yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang luar (Hakim dan Utomo 2003).



Gambar 4. Persepsi terhadap Keindahan

Tabel 7. Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan

Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan					
No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Desain taman bagus	131	160	81,87%	Baik
2	Pemeliharaan & penataan tanaman yang tepat	120	160	75%	Baik
3	Penempatan perkerasan yang tepat	127	160	79,37%	Baik
4	Kebersihan taman	110	160	68,75%	Baik
<b>Total</b>		<b>488</b>	<b>640</b>	<b>76,25%</b>	<b>Baik</b>

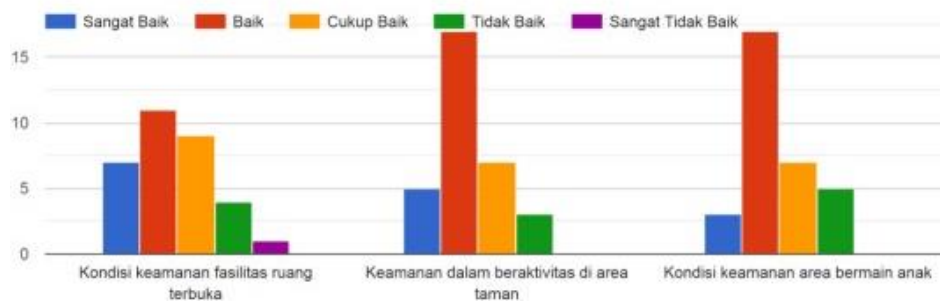
Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keindahan baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 68,75%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada 4 sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut: Desain taman bagus dengan skor total 131 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 81,87% termasuk dalam kriteria baik.

- a) Pemeliharaan dan penataan tanaman yang tepat dengan skor total 120 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 75% termasuk dalam kriteria baik.
- b) Penempatan perkerasan yang tepat dengan skor total 127 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 79,37% termasuk dalam kriteria baik.
- c) Kebersihan taman dengan skor total 110 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 68,75% termasuk dalam kriteria baik.

### E. Persepsi terhadap Keamanan

Keamanan merupakan persyaratan pemenuhan kepuasan masyarakat terhadap ruang publik (Nasution & Zahrah, 2017). Ruang publik dapat dikunjungi masyarakat segala usia. Usia rawan yang membutuhkan perhatian lebih saat beraktivitas pada taman kota yaitu usia anak-anak, sehingga taman kota hendaklah memenuhi persyaratan keamanan bagi anak-anak (Rahmiati & Prihastomo, 2018)



Gambar 5. Persepsi terhadap Keamanan

Tabel 8. Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan

Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan					
No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Kondisi keamanan fasilitas taman	115	160	71,87%	Baik
2	Keamanan dalam beraktivitas di area taman	120	160	75,00%	Baik
3	Kondisi keamanan area bermain anak	114	160	71,25%	Baik
<b>Total</b>		<b>349</b>	<b>480</b>	<b>72,27%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keamanan baik. Dimana skor untuk hasil parameter keamanan menunjukkan presentase sebanyak 72,27%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada 3 sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- Kondisi keamanan fasilitas taman dengan skor total 115 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 71,87% termasuk dalam kriteria baik.
- Keamanan dalam beraktivitas di area taman dengan skor total 120 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 75% termasuk dalam kriteria baik.
- Kondisi keamanan material perkerasan dengan skor total 114 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 71,25% termasuk dalam kriteria baik.

### F. Persepsi terhadap Kenyamanan

Persepsi terhadap kenyamanan taman merupakan sudut pandang seseorang terhadap rasa nyaman saat berada di taman. Salah satu yang dapat dirasakan pada aspek kenyamanan ialah suhu yang di rasakan saat berada di taman, aroma yang dirasakan, dan juga tingkat kebisingan yang dirasakan saat berada di taman.

Aspek kenyamanan sangat memengaruhi jumlah pengunjung yang datang menikmati suasana taman. Ketika pengunjung merasakan nyaman maka pengunjung akan lama saat berada di taman. Kenyamanan fasilitas juga akan mempengaruhi mood pengunjung yang berkunjung.



Gambar 6. Persepsi terhadap kenyamanan

Tabel 9. Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan

Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan					
No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	Suara (tingat kebisingan pada taman)	115	160	71,87%	Baik
2	Suhu dan kelembaban	111	160	69,37%	Baik
3	Aroma/bau-bauan	114	160	71, 25%	Baik
Total		340	480	70,83%	Baik

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap kenyamanan baik. Dimana skor untuk hasil parameter kenyamanan menunjukkan presentase sebanyak 70,83%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada 3 sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut:

- a) Suara (tingat kebisingan pada taman) dengan skor total 115 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase sebanyak 71,87% termasuk dalam kriteria baik.

Suhu dan kelembaban dengan skor total 111 dari skor maksimal 160 menghasilkan presentase 69,37% termasuk dalam kriteria baik

#### 4. Kesimpulan

Persepsi pengunjung terhadap desain Taman Fronteira Atambua yakni sebagai berikut: Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap vegetasi baik dengan skor untuk hasil parameter vegetasi menunjukkan presentase sebanyak 82,12%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap fasilitas baik dengan skor untuk hasil parameter fasilitas menunjukkan presentase sebanyak 68,33%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keindahan baik dengan skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 68,75%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap keamanan baik dengan skor untuk hasil parameter keamanan menunjukkan presentase sebanyak 72,27%. Persepsi responden sebanyak 32 pengunjung Taman Fronteira terhadap kenyamanan baik dengan skor untuk hasil parameter kenyamanan menunjukkan presentase sebanyak 70,83%.

Kegiatan pengelolaan Taman Fronteira meliputi rekomendasi vegetasi yakni perlu dilakukan pemangkasan bentuk tanaman agar tanaman lebih terlihat menarik dan Perlu dilakukan penanaman tanaman hias seperti tanaman berbunga. Rekomendasi fasilitas harus memperhatikan kondisi fasilitas taman, terutama untuk melengkapi fasilitas pencahayaan (lampu taman), menyediakan tempat parkir yang tepat, melakukan perbaikan pintu toilet, area playground dan fasilitas lainnya perlu dilakukan pengecatan ulang. Rekomendasi keindahan yakni pengelola perlu memperhatikan penataan tanaman pada taman. Rekomendasi keindahan yakni perlu adanya perhatian dari pengelola agar melakukan pemeliharaan taman dengan baik dan bagi pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan taman agar tidak membuang sampah sembarangan pada lokasi taman serta pengelola perlu memperhatikan penataan tanaman pada taman. Rekomendasi keamanan yakni perlu adanya sarana penerangan agar terhindar dari perilaku asu sila dan memperbaiki sarana taman yang rusak serta perlu dilakukan pengecatan ulang karena warna fasilitas playground sudah mulai berkarat. Rekomendasi kenyamanan yakni perlu dilakukan penanaman tanaman yang beraroma harum pada taman.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alfian, R., Hesti, T. S., & Delviany, L. T. (2020). Kajian Desain Alun-Alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, vol. 20(2).
- Anggianis, M., Ilal R. (2020). Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, vol. 9(2), 91-98
- Dublin City Council. (2016). *Dublin City Parks Strategy*. Dublin City Council Publication. George R Terry. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Ilmiajayanti, F., & Dewi. 2015. Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *Jurnal Ruang*, vol.1.

- Iswara, R., Winny., Rufia A. P., (2017). Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta. *Arsitektura*, vol. 15(1).
- Lempoy, N.C., S.L. Mandey., S.S.R. Loindong. 2015. Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal EMBA*. Vol.3(1), 1072-1083
- Hakim, R dan Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara.
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2017). Public Open Space's Contribution to Quality of Life: Does privatisation matters *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*. 2(5), 71–83.
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*. 8(1). 29.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Mertua Di Kabupaten Rokan Hulu.
- Satwiko, P. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Wignjosoebroto.
- Sintia, M. & Murhananto. 2004. *Mendesain, Membuat dan Merawat Taman Rumah*. AgroMedia Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.